

## Kemampuan Menentukan Struktur Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Motoling Timur

Erika Kawulur<sup>1\*)</sup>, Wimsje Palar<sup>2</sup>, Oldie Meruntu<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [erikakawulurr@gmail.com](mailto:erikakawulurr@gmail.com)

---

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 10 November 2024

Derivisi: 21 November 2024

Diterima: 29 November 2024

---

### KATA KUNCI

Keterampilan Menulis,  
Model Pembelajaran  
Kooperatif,  
Tipe *Jigsaw*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Motoling Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang dilakukan selama satu bulan di lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih 20 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian berdasarkan kriteria yang relevan. Data dikumpulkan melalui tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi, meliputi tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang, dan dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam membantu siswa memahami dan menentukan struktur teks eksposisi. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 76,2%, yang mencerminkan tingkat kemampuan yang cukup memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks eksposisi, tetapi juga mendorong kerjasama dan interaksi positif di antara siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran kooperatif dan merekomendasikan penerapan model ini secara lebih luas dalam proses pembelajaran di kelas.

---

### KEYWORDS

Writing Skills,  
Cooperative Learning Model,  
*Jigsaw* type.

### ABSTRACT

This study aims to analyze students' ability to identify the structure of expository texts through the implementation of the *Jigsaw* cooperative learning model among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Motoling Timur. The research employed a descriptive quantitative method conducted over a one-month period at the research site. The sampling technique used was *purposive sampling*, selecting 20 eighth-grade students as the research subjects based on relevant criteria. Data were collected through a test designed to measure students' ability to determine the structure of expository texts, including the thesis, sequence of arguments, and reiteration, and were analyzed using percentage formulas. The results indicate that the implementation of the *Jigsaw* cooperative learning model effectively enhances students' understanding and ability to identify the structure of expository texts. The average score achieved by the students was 76.2%, reflecting a moderately sufficient level of proficiency. These findings demonstrate that the *Jigsaw* learning model not only improves students' comprehension of expository text structures but also fosters cooperation and positive interaction among them. This study provides empirical evidence for the development of cooperative learning strategies and recommends broader application of this model in classroom teaching practices.

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Definisi ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi mendasar sebagai alat yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dalam berbagai konteks kehidupan sosial. Lebih dari sekadar media interaksi, bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, serta tujuan kepada orang lain, sehingga memungkinkan terciptanya kerja sama yang harmonis di antara individu maupun kelompok manusia (Mailana, 2022). Selain itu, bahasa juga mencerminkan identitas budaya dan karakter suatu masyarakat, menjadi sarana untuk melestarikan nilai-nilai tradisional serta membangun hubungan interpersonal yang lebih mendalam. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk peradaban dan memperkuat solidaritas sosial.

Menurut Nugraheni dan Triyanto (2023) capaian pembelajaran teks eksposisi kelas VIII fase D kurikulum merdeka yaitu siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks yang mereka baca, capaian pembelajaran lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, selain menguasai struktur teks, siswa juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu sehingga pembaca dapat bertambah wawasan dan pengetahuan. Akhir dari penulisan teks eksposisi adalah berupa penegasan mengenai suatu informasi yang telah dipaparkan. Penegasan tersebut akan memberikan keyakinan pada pembaca. Setelah membaca teks eksposisi diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya.

Menurut Kosasih (2017), teks eksposisi memiliki struktur yang terdiri atas tiga bagian utama, yaitu tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, metode yang digunakan adalah metode *Jigsaw*. Sejalan dengan itu, Arsyidin (2019) juga menyatakan bahwa struktur teks eksposisi biasanya meliputi tiga bagian: tesis, rangkaian pendapat, dan penegasan ulang. Kesulitan siswa dalam memahami teks eksposisi sering kali terjadi pada analisis struktur teks, karena mereka belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang efektif, efisien, dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur teks eksposisi. Salah satu model yang digunakan adalah pembelajaran *Jigsaw*, sebuah variasi dari *Collaborative Learning*. Model ini melibatkan proses belajar kelompok, di mana setiap anggota berkontribusi dengan informasi, pengalaman, ide, pendapat, serta keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan pemahaman bersama. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang dibahas, tetapi juga berperan aktif dalam mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksposisi, disebabkan oleh kebiasaan siswa yang lebih suka menghabiskan waktu untuk menonton film, bermain game di gawai, atau menulis status di media sosial, yang lebih mengutamakan hiburan instan daripada pengembangan kemampuan menulis yang terstruktur dan kritis. Aktivitas hiburan seperti menonton film dan bermain game tidak melibatkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam menulis, sementara menulis di media sosial cenderung lebih santai dan informal, tanpa memperhatikan kaidah bahasa dan struktur teks yang benar. Akibatnya, siswa kesulitan menyusun teks eksposisi yang memerlukan kemampuan untuk mengorganisasi ide, mengembangkan argumen yang logis, dan menyusun penegasan ulang yang kuat. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, dengan menghubungkan materi penulisan teks eksposisi dengan hal-hal yang relevan bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan teknologi dan latihan menulis yang terstruktur.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah artikel berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Pada Peserta Didik Kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020* oleh Inten Aprilia Tri Kusumawati (2019). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan materi teks eksposisi. Namun, perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan subjek penelitian. Inten Aprilia Tri Kusumawati menggunakan model investigasi kelompok dengan subjek penelitian siswa Kelas X TKJ SMK NU Roudlotul Furqon Banyubiru, sedangkan penelitian ini menggunakan

strategi kooperatif tipe *Jigsaw* dengan subjek penelitian siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Motoling Timur. Penelitian lain yang relevan adalah artikel berjudul *Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA AL-Hasra Depok Tahun Pelajaran 2019/2020* oleh Ari Ardiansyah (2019). Penelitian Ari Ardiansyah memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan strategi kooperatif tipe *Jigsaw*, tetapi berbeda dari segi materi dan subjek penelitian. Ari Ardiansyah menggunakan materi cerpen dengan subjek siswa Kelas XI SMA AL-Hasra Depok, sedangkan penelitian ini menggunakan materi teks eksposisi dengan subjek siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Motoling Timur.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Motoling Timur dalam menentukan struktur teks eksposisi dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru-guru Bahasa Indonesia mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang efektif dan inovatif. Dengan memahami strategi ini, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membangun keterampilan siswa dalam memahami dan menghasilkan teks secara lebih terstruktur dan koheren.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2016:7) didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Metode kuantitatif menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data numerik atau angka, sementara metode deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi, kelompok, objek, peristiwa, atau pemikiran yang sedang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti melalui data angka yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Motoling Timur selama satu bulan, dari 4 Maret hingga 2 April 2024, dengan fokus pada pengumpulan data tentang kemampuan siswa dalam menulis struktur teks eksposisi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil terdiri dari 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Motoling Timur tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Tes yang diberikan kepada peserta didik melibatkan tugas menentukan dan menulis struktur teks eksposisi dengan memperhatikan elemen-elemen penting seperti tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Melalui tes ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan kemampuan siswa secara akurat dalam memahami dan menulis struktur teks eksposisi.

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Kemampuan Menentukan Struktur Teks Eksposisi

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Kriteria
Tesis	1. Tesis sangat jelas, spesifik, dan langsung pada pokok permasalahan.	26-30	Sangat mampu
	2. Tesis jelas dan tepat, namun ada sedikit kekurangan dalam penjelasannya.	21-25	Mampu
	3. Tesis kurang jelas atau belum tepat penjelasannya.	16-20	Cukup mampu
	4. Tesis tidak jelas, tidak tepat atau tidak ada tesis yang diungkapkan.	0-15	Tidak mampu
Argumentasi	1. Argumentasi sangat tepat.	31-35	Sangat mampu
	2. Argumentasi cukup baik, relevan, tetapi kurang tepat.	26-30	Mampu
	3. Argumentasi kurang kuat, hanya sedikit mendukung tesis, atau kurang relevan.	21-25	Cukup mampu
	4. Argumentasi sangat lemah, tidak relevan, atau tidak ada argumentasi yang mendukung tesis.	0-20	Tidak mampu

Penegasan Ulang	1. Penegasan ulang sangat jelas dan kuat, menyimpulkan dan memperkuat tesis dengan sangat baik.	29-35	Sangat mampu
	2. Penegasan ulang sudah baik namun kurang menguatkan tesis.	22-28	Mampu
	3. Penegasan ulang ada, tetapi kurang jelas atau tidak sesuai dengan argumen yang telah disampaikan.	17-21	Cukup mampu
	4. Penegasan ulang tidak ada atau tidak sesuai dengan tesis yang diajukan.	0-16	Tidak mampu
<b>Jumlah (Skor Maksimal)</b>		<b>100</b>	

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus persentase seperti berikut:

$$\% (\text{nilai akhir}) = \frac{n (\text{nilai yang diperoleh seluruh siswa})}{N (\text{jumlah seluruh siswa})} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengubah data mentah menjadi bentuk persentase, sehingga hasil penelitian lebih mudah diinterpretasikan. Dengan membandingkan nilai individu terhadap total nilai yang ada, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan terstandarisasi mengenai capaian siswa. Hal ini juga membantu mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan menyusun struktur teks eksposisi.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Motoling Timur pada siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi, peneliti menggunakan teknik tes. Proses pengumpulan data diawali dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang diteliti, diikuti dengan pemberian satu teks eksposisi kepada setiap siswa. Tugas siswa adalah menentukan struktur teks eksposisi tersebut dengan memperhatikan tiga elemen utama: tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Hasil tes ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa menulis teks eksposisi dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan siswa secara keseluruhan.

**Tabel 2.** Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Tombariri dengan menerapkan Model *Explicit Instructon* Teknik Kronologis Peristiwa.

No.	Siswa/ Responden	Aspek yang dinilai			Total	Deskripsi
		Tesis	Argumentasi	Penegasan ulang		
		1-30	1-35	1-35		
1.	PR	32	35	30	97	Sangat Mampu
2.	JW	25	30	25	80	Mampu
3.	MT	20	32	30	82	Mampu
4.	KM	32	20	20	72	Cukup Mampu
5.	NK	20	15	20	55	Tidak Mampu
6.	CM	20	25	20	65	Tidak Mampu
7.	HK	25	32	25	82	Mampu
8.	CL	25	20	25	70	Cukup Mampu
9.	WR	20	20	20	60	Tidak Mampu
10.	CR	20	15	20	55	Tidak Mampu
11.	RS	30	20	25	75	Cukup Mampu
12.	SM	25	20	25	70	Cukup Mampu
13.	PS	30	25	20	75	Cukup Mampu
14.	KR	32	35	30	97	Sangat Mampu
15.	FS	32	35	30	97	Sangat Mampu
16.	AK	32	35	30	97	Sangat Mampu
17.	DL	25	20	15	60	Tidak Mampu
18.	MM	25	25	20	70	Cukup Mampu
19.	GM	25	25	20	70	Cukup Mampu
20.	ER	30	35	30	95	Sangat Mampu

Rerata	26,25	25,95	24	76,2	Cukuo Mampu
--------	-------	-------	----	------	-------------

Berdasarkan Tabel 2, siswa yang termasuk dalam kategori sangat mampu menunjukkan prestasi luar biasa dalam menyusun struktur teks eksposisi. Mereka mampu mengorganisasi teks dengan sangat baik, mulai dari tesis, argumentasi, hingga penegasan ulang, yang ditampilkan secara terstruktur dan logis. Argumen yang mereka kemukakan tidak hanya kuat tetapi juga relevan dengan topik, didukung oleh penggunaan bahasa yang tepat dan formal. Dengan nilai di atas 90%, hasil ini mencerminkan penguasaan mereka yang tinggi terhadap materi teks eksposisi, baik dari segi isi maupun teknik penulisan.

Siswa dalam kategori mampu menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai teks eksposisi, meskipun terdapat beberapa kelemahan kecil. Mereka umumnya dapat mengidentifikasi dan menyusun struktur teks secara logis, tetapi ada aspek tertentu yang perlu diperbaiki, seperti pengembangan argumen yang lebih mendalam atau penegasan ulang yang lebih jelas. Nilai mereka berkisar antara 80% hingga 89%, yang menandakan bahwa mereka telah memenuhi sebagian besar kriteria penilaian. Meskipun demikian, peningkatan lebih lanjut diperlukan, terutama dalam hal ketepatan dan koherensi argumen yang disampaikan.

Di sisi lain, siswa dalam kategori cukup mampu dan tidak mampu memerlukan perhatian khusus. Siswa kategori cukup mampu (nilai 70%–79%) memiliki pemahaman dasar tentang teks eksposisi tetapi masih kesulitan dalam mengembangkan argumen yang kuat atau menyusun bagian-bagian teks secara menyeluruh. Kesalahan dalam penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca juga sering ditemukan. Adapun siswa dalam kategori tidak mampu (nilai di bawah 70%) menunjukkan kesulitan signifikan dalam menyusun teks eksposisi, baik dari segi struktur, koherensi, maupun penggunaan bahasa. Hasil ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, dengan fokus pada bimbingan individual untuk membantu mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep utama teks eksposisi secara efektif.

## PEMBAHASAN

Teks eksposisi adalah jenis teks nonfiksi yang dirancang untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Teks ini bertujuan memberikan pemahaman yang ringkas, jelas, dan tepat mengenai suatu topik berdasarkan fakta yang nyata. Struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian utama: tesis, yang memperkenalkan topik atau masalah yang akan dibahas dan menyampaikan pandangan penulis; argumentasi, yang berisi alasan, fakta, serta pendapat yang mendukung tesis; dan penegasan ulang, yang merangkum kembali poin-poin utama dan memberikan simpulan atau saran. Struktur ini dirancang agar pembaca dapat memahami inti topik dengan mudah dan mendalam.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi. Model ini melibatkan pembentukan kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota bertanggung jawab menguasai bagian tertentu dari materi dan mengajarkannya kepada anggota lain. Strategi ini mendorong kerja sama, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab individu, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Motoling Timur dengan sampel kelas VIII, hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada kategori "cukup mampu" dengan skor rata-rata 76,2%. Namun, lima siswa masih berada dalam kategori "tidak mampu" dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman struktur teks eksposisi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif, yang menekankan pentingnya kerja kelompok dalam memecahkan masalah pembelajaran sehari-hari. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Inten Aprilia Tri Kusumawati (2019), penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman struktur teks, sementara penelitian Kusumawati berfokus pada proses menulis kreatif. Meskipun hasilnya cukup memuaskan, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang kecil dan durasi penelitian yang singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengatasi kekurangan tersebut untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, model pembelajaran Jigsaw terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksposisi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Motoling Timur pada siswa kelas VIII menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam materi menentukan struktur teks eksposisi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa mencapai 76,2%, dengan sebagian besar masuk kategori "cukup mampu," lima siswa mencapai kategori "sangat mampu," dan lima siswa lainnya berada pada kategori "tidak mampu." Strategi kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti membantu siswa memahami struktur teks eksposisi—tesis, argumentasi, dan penegasan ulang—serta meningkatkan keterlibatan dan kerja sama melalui diskusi kelompok yang mendorong tanggung jawab individu terhadap materi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel kecil, durasi penelitian yang terbatas, dan fokus pada teknik tes sebagai pengumpulan data. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperbesar sampel, memperpanjang waktu penelitian, dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam agar hasilnya lebih komprehensif. Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dinilai efektif, namun bimbingan tambahan tetap diperlukan untuk siswa yang masih kesulitan memahami materi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

## REFERENSI

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ariningsih, N. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 130–141.
- Arsyidin, M. (2019). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Eksposisi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Faiqotul, S. (2015). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Intelegensia*, 03(01), 59–74.
- Hasan Zulfa. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 574–580.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupatenbojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 120.
- Jultia, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duraka. *BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3).
- Kemal, I. (2023). Penulisan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pengguna Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1):127–38.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristyanawati, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202.
- Kusmana, S. (2018). *Cerdas Berbahasa*. Academia. Edu.
- Mailana, Okarisma. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, Vol. 1 No 2.
- Nugraheni, D., & Triyanto, T. (2023). *Pembelajaran Teks Eksposisi: Perspektif Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 105-120.
- Nuranisah. (2015). Keterampilan menulis eksposisi melalui pendekatan scientific dan metode discovery learning di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1 (1), hlm. 3-4.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajer Pendidikan Program Pascasarjana*. 9(3).

- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rosmaya, E. (2013). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok DI SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111–127.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suparno, Yunus. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.